

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2021 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini ingin mengetahui dan menganalisis “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*”

3.1.1 Sejarah Singkat PT Ciputra Development Tbk



Sumber: ciputradevelopment.id

Gambar 3.1
Logo Perusahaan PT Development Tbk

PT Ciputra Development Tbk didirikan oleh Dr. (HC) Ir. Ciputra pada tanggal 22 Oktober 1981 yang bergerak di bidang properti dengan nama PT Citra Ciputra Development Tbk dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1984. Kantor pusat berlokasi di Ciputra World 1 DBS Bank Tower Lantai 39, Jl. Prof. DR. Satrio Kav. 3-5, Jakarta 12940 – Indonesia.

Pada tahun 1984 perseroan mengembangkan proyek perumahan pertama yaitu Citra Garden di Jakarta Barat. Proyek ini merupakan cikal bakal dari pengembangan berskala kota. Perubahan nama perusahaan terjadi pada tahun 1990 dengan nama PT Ciputra Development dan proyek komersial pertamanya

adalah Mal Ciputra Jakarta dan Hotel Ciputra Jakarta, sedangkan untuk proyek pengembangan berskala kota terdapat di Surabaya dengan mengembangka Citra Land Surabaya.

Pada tahun 1994 PT Ciputra Development memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode emiten CTRA kepada masyarakat sebanyak 50.000.000 dengan nilai nominal Rp 1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp 5.200,- per saham. Perseroan melakukan proyek berskala kota terbesar dengan luas mencapai 2.700 hektar dengan nama Citra Raya Tangerang dan perseroan mulai mengembangkan dan berekspansi bisnis ke luar pulau Jawa pada tahun 2004. Berlanjut dengan perseroan melakukan diversifikasi usaha dengan menysar sektor kesehatan di tahun 2011 dengan nama proyek Ciputra Hospital Tangerang.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan CTRA adalah aktivitas perusahaan holding, *real estate* yang dimiliki sendiri atau disewa, kawasan pariwisata, kawasan industri, *real estate* atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak, aktivitas kantor pusat, aktivitas konsultasi manajemen lainnya, sewa guna usaha tanpa hak opsi aset nonfinansial, lapangan *golf*, dan *sport centre*. Hingga saat ini PT Ciputra Development Tbk telah mengembangkan 105 proyek yang tersebar di Indonesia dan menjadi salah satu perusahaan properti terkemuka serta paling terdiversifikasi di Indonesia.

3.1.2 Visi dan Misi PT. Ciputra Development Tbk

Visi Ciputra

Mengembangkan sebuah grup bisnis properti dengan semangat yang unggul dan penuh inovasi, sehingga menciptakan nilai tambah dalam menyediakan kehidupan yang lebih baik bagi masyarakat dan memberikan kemakmuran dan kesejahteraan bagi para pemangku kepentingan.

Misi Ciputra

Menjadi yang terdepan dalam bisnis properti dengan menjadi yang paling unggul, profesional dan menguntungkan, sehingga menjadi pilihan pertama bagi para konsumen, menjadi tempat kerja yang paling menarik dan menantang bagi para karyawan, menjadi investasi yang paling menguntungkan bagi para pemegang saham dan menjadi berkat yang nyata bagi masyarakat dan tanah air.

3.1.3 Struktur Organisasi PT Ciputra Development Tbk

1. Dewan Komisaris
 - a. Komisaris Utama : Dr. (HC) Ir. Ciputra
 - b. Komisaris : Rian Sumelar
Rina Ciputra Sastrawinata
Junita Ciputra
Sandra Hendharto
 - c. Koisaris Independen : Kodrasi
Henk Wangitan
Thomas Bambang

2. Komite Audit

- a. Ketua : Kodradi
- b. Anggota : Henk Wangitan
Lany Wihardjo

3. Jajaran Direktur

- a. Direktur Utama : Candra Ciputra
- b. Direktur Pengelola : Budiarsa Sastrawinata
Harun Hajadi
Cakra Ciputra
- c. Direktur Operasional Proyek : Aggussurja Widjaja
MI Meiko Handoyo L
Nanik J. Santoso
Sutoto Yakobus
Artandinata Djangkar
- d. Direktur / Sekretaris Perusahaan : Tulus Santoso

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian verifikatif pada dasarnya merupakan penelitian yang digunakan untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis (Pratiwi, 2021:26). Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka, dan dianalisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2018:23).

Adapun taraf dalam pemberian informasi menggunakan taraf penelitian eksplanatori (*explanatory research*) dengan metode survey. Penelitian eksplanatori digunakan untuk menganalisis data hingga mengetahui hubungan antara variabel yang digunakan (Kurniawan, 2018:39) dan variabel pada penelitian ini yaitu *Investment Opportunity Set*, *Firm Size*, dan Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio*. Alasan mengapa peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif adalah data yang digunakan dapat diukur yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antar variabel serta menguji teori. Untuk ketepatan perhitungan penulis menggunakan program IBM Statistic SPSS versi 26.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh *Investment Opportunity Set*, *Firm Size* dan Profitabilitas terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Ciputra Development Tbk” terdapat dua macam variabel yaitu independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Dividend Payout Ratio* yang dinotasikan dengan Y pada laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2021.

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat) yang dinotasikan dengan X. Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini

adalah *Investment Opportunity Set* (X1), *Firm Size* (X2), dan Profitabilitas (X3) pada laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk periode 2010-2021.

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Investment Opportunity Set</i> (X1)	Menjukkan kesempatan investasi di masa yang akan datang berdasarkan harga saham dengan melihat besarnya aset yang dimiliki.	<i>Market to Book Value Asset</i> (MBVA) $\frac{\text{Total aset} - \text{Total ekuitas} + (\text{Jumlah saham beredar} \times \text{Closing price})}{\text{Total Asset}}$	%	Rasio
<i>Firm Size</i> (X2)	Suatu skala perusahaan yang diukur dengan menggunakan logaritma natural dari total penjualan.	Ln Total Penjualan	Rp	Rasio
Profitabilitas (X3)	Kemampuan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset,	<i>Return On Asset</i> (ROA) $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	%	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	maupun modal sendiri.			
<i>Dividend Payout Ratio (Y)</i>	Rasio bagian dari laba bersih antara <i>dividend per share</i> dengan <i>earning per share</i> .	$\frac{\text{Dividend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$	%	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk melengkapi dan menyelesaikan usulan penelitian ini, penulis menggunakan studi dokumentasi berdasarkan laporan keuangan PT Ciputra Development Tbk pada periode 2010 – 2021 dan studi kepustakaan.

Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu yang bisa berupa tulisan, gambar, ataupun karya monumental (Sugiyono, 2017:396). Studi kepustakaan merupakan pengumpulan data dan informasi dengan mempelajari atau membaca buku-buku, jurnal, maupun *research* yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* yang sifatnya kuantitatif berupa angka dengan rentang waktu dari tahun 2010 sampai dengan 2021. Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder merupakan data yang

diperoleh secara tidak langsung dan berupa laporan, profil, buku pedoman, atau putaka (Hardani, Dkk. 2020:247).

Data ini menjelaskan mengenai semua variabel penelitian yang digunakan yaitu *Investment Opportunity Set*, *Firm Size*, Profitabilitas dan *Dividend Payout Ratio* PT Ciputra Development Tbk pada periode 2010 – 2021 berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi (www.ciputradevelopment.id).

3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Prosedur pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memperoleh fakta dan informasi yang substansial adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mengetahui berbagai pengetahuan atau teori yang berhubungan dengan masalah penelitian melalui telaah pustaka, eksplorasi dan mengkaji berbagai literatur pustaka. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari buku-buku pustaka, jurnal, artikel, dan berbagai literatur lainnya yang bisa menjadi referensi.

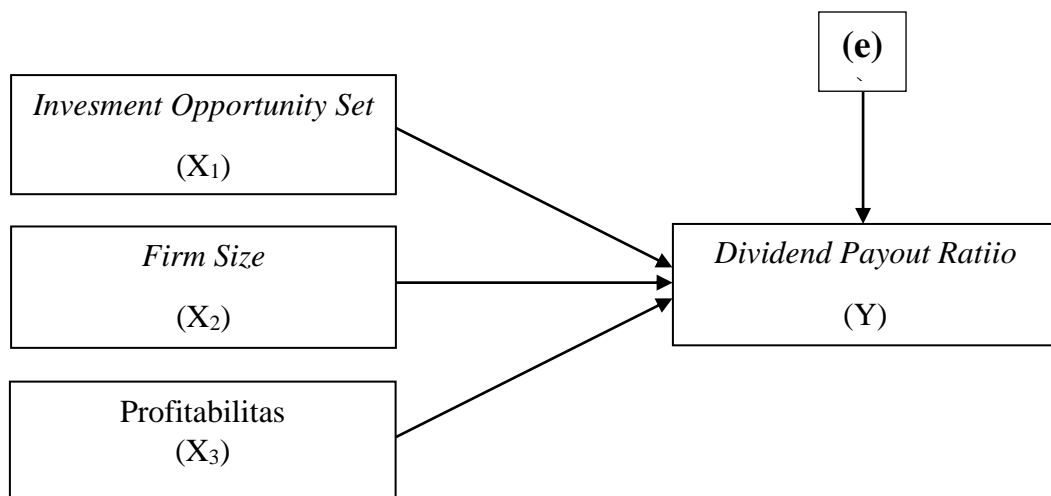
2. Metode Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang dilakukan dengan cara melihat, membaca dan mencatat data-data maupun informasi yang diperoleh dari website atau situs resmi PT Ciputra Development Tbk dan sebagian dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, IDX.

3.3 Model Penelitian

Model penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab dalam sebuah penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis hipotesis, jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2018:101). Maka dari itu model penelitian di dalam penelitian ini adalah model sederhana dimana hubungan variabel X1 (*Investment Opportunity Set*), X2 (*Firm Size*), X3 (*Profitabilitas*) dan variabel Y (*Dividend Payout Ratio*).

Jika dituangkan dalam model penelitian adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2
Model Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

3.4.1 Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan membandingkan laporan keuangan 12 tahun terakhir dengan selisih yang akan timbul ini akan

diketahui perbandingan yang terjadi. Adapun langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1. Menghitung *Investment Opportunity Set* dengan cara:

$$MBVA = \frac{\text{Total Asset} - \text{Total Ekuitas (Jumlah saham beredar} \times \text{Closing price)}}{\text{Total Asset}}$$

(Myers, 2018:68)

2. Menghitung *Firm Size* dengan dengan cara:

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Penjualan}$$

(Brigham & Houston, 2018:4)

3. Menghitung Profitabilitas perusahaan dengan cara:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

(Kasmir, 2019:202)

4. Menghitung *Dividend Payout Ratio* dengan cara:

$$\text{Dividend Payout Ratio} = \frac{\text{Divodend Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

(Gumanti, 2013:72)

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa data penelitian dapat dianalisis dengan analisi regresi linier berganda atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas, uji autokorelasi dan uji lineritas.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki

distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi normalitas data dapat diuji dengan kolmogorof-Smirnof, dengan pedoman pengambilan keputusan:

- a. Uji sig atau signifikansi atau probabilitas (p) $< 0,05$, data berdistribusi tidak normal.
- b. Nilai sig atau signifikansi atau nilai probabilitas (p) $> 0,05$, distribusi adalah normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen atau variabel dependen (Ghozali, 2016:102). Model yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi yang tinggi diantara variabel bebas. Untuk menganalisis adanya multikolinieritas dalam model regresi linier berganda digunakan nilai *variance factor* (VIF) dan *tolance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai tolerance $< 0,1$ dan VIF > 10 .
- b. Tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi jika nilai tolerance $> 0,1$ dan VIF < 10 .

3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk mengkaji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Heteroskedastisitas terjadi jika penyebaran nilai varian

pada semua variabel bebas tidak sama. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi apakah terjadi gejala heteroskedastisitas yaitu uji Glejser, Uji Parj, Uji Spearman, dan melihat grafik. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Uji Glejser dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan ada atau tidaknya gejala autokorelasi yang dapat disebabkan oleh kesalahan dalam menspesifikasi model dan adanya suatu observasi yang berurutan dan terus menerus. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah dengan tidak adanya autokorelasi. Uji autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan *Run Test* dan *Durbin-Watson (DW)*.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji *Run Test*. Uji *Run Test* digunakan untuk mengetahui apakah residual terjadi secara random atau tidak. Ketentuan untuk mengetahui gejala autokorelasi dengan menggunakan *Run Test* dapat dilihat dari nilai Asymp. Sig dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian tidak terdapat masalah autokorelasi.
- b. Jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka data yang diuji dalam penelitian terdapat masalah autokorelasi.

3.4.2.5 Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan hubungan antara satu variabel dependen dan variabel independent bersifat linier yang berarti hubungannya bersifat positif atau negatif (Santoso, 2018:380). Uji linieritas bertujuan untuk menguji benar atau tidaknya spesifikasi model yang digunakan, model yang baik adalah model regresi yang dinyatakan linier. Uji linieritas dapat menggunakan uji *Durbin-watson*, *Ramsey Test* dan uji MWD (Mac Kinno, White dan Davidson). Namun, dalam penelitian ini penulis menggunakan uji Ramsey.

Uji Ramsey digunakan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika nilai F hitung $> F$ tabel maka model regresi dinyatakan linier.
- b. Jika nilai F hitung $< F$ tabel maka model regresi dinyatakan tidak linier.

3.4.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk memprediksi naik turunnya keadaan variable dependen (Y) melalui variabel independen (X) sebagai faktor prediktor. Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini karena data yang absolut dan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel independen lainnya tanpa mengetahui hubungan antara variabel dependen.

3.4.3.1 Persamaan Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara lebih dari dua variabel dan digunakan untuk membangun persamaan dan persamaan tersebut untuk membuat prediksi.

Persamaan model regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

(Ghozali, 2018:79)

Keterangan:

Y = *Dividend Payout Ratio* (DPR)

α = Kontanta

β_1 = Koefisien regresi *Investment Opportunity Set*

β_2 = Koefisien regresi *Firm Size*

β_3 = Koefisien regresi Profitabilitas

X_1 = Profitabilitas

X_2 = *Investment Opportunity Set*

X_3 = *Firm Size*

e = Standar Error

3.4.3.2 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018:95). Nilai koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1, nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variable-variabel independen (bebas) dalam menjelaskan variabel dependen (terikat) amat terbatas dan nilai yang mendekati 1

menunjukkan variabel independen (bebas) memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (terikat).

3.4.3.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$ Secara simultan *Investment Opportunity Set*, *Firm Size* dan Profitabilitas tidak membentuk model yang signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Ciputra Development Tbk.

$H_a : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 \neq 0$ Secara simultan *Investment Opportunity Set*, *Firm Size* dan Profitabilitas membentuk model yang signifikan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Ciputra Development Tbk.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

$H_{01} : \beta_1 \leq 0$ Secara parsial *Investment on Set* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Ciputra Development Tbk.

$H_{a1} : \beta_1 > 0$ Secara parsial *Investment on Set* berpengaruh signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio* pada PT Ciputra Development Tbk

$H_{02} : \beta_2 \leq 0$	Secara parsial <i>Firm Size</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada PT Ciputra Development Tbk.
$H_{a2} : \beta_2 > 0$	Secara parsial <i>Firm Size</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada PT Ciputra Development Tbk.
$H_{03} : \beta_3 \leq 0$	Secara parsial Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada PT Ciputra Development Tbk.
$H_{a3} : \beta_3 > 0$	Secara parsial Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap <i>Dividend Payout Ratio</i> pada PT Ciputra Development Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$) dengan demikian penarikan kesimpulan memiliki probabilitas (tingkat keyakinan) dalam penelitian ini sebesar 95% dan taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%.

3. Uji Signifikansi

a. Uji Statistik F (Secara Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari variabel-variabel bebas atau independen secara bersama-sama terhadap variabel terikat atau dependen dan apakah terdapat kesesuaian model yang digunakan dalam penelitian. Melalui tabel ANOVA, jika nilai signifikansi

$F(\text{Sig}) < (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa uji model layak digunakan pada penelitian. Jika signifikansi $F(\text{Sig}) \geq (\alpha = 0,05)$, menunjukkan bahwa uji model tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

b. Uji Statistik t (Secara Parsial)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2018:152).

5. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika nilai Signifikansi $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima .

Jika nilai Signifikansi $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika nilai Signifikansi $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika nilai Signifikansi $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak.

6. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak. Dalam analisisnya penelitian ini menggunakan SPSS 26 untuk hasil yang lebih akurat dan mengurangi *human error*.